

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Strategi dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan strategi penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang bersifat asosiatif. Menurut Sugiyono (2018:23) metode kuantitatif merupakan pendekatan metode penelitian dengan berdasar pada filsafat positivisme, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan peneliti. Sedangkan menurut (Sujarweni 2015;16) penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Digunakan nya metode asosiatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kausal (sebab-akibat) antara variabel independen dengan variabel dependen. Penelitian ini akan melakukan pengujian pengaruh profitabilitas (ROA), *leverage*, *capital intensity*, terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) dengan *sales growth* sebagai variabel moderasi pada laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub-sektor tembakau dan produk rumah tangga yang tidak tahan lama dan sektor kesehatan dengan sub-sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017 – 2021.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi di mana terdiri atas objek atau subjek yang terdapat kualitas dan karakteristik di dalamnya yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan nya (Sugiyono, 2018:136). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub-sektor *tobacco* dan *nondurable household products* dan pada sektor kesehatan dengan sub-sektor *pharmaceuticals & health care research* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Jumlah populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 25 perusahaan dalam periode 2017-2021.

3.2.2. Sampel

Menurut Arikunto (2013:174) berpendapat bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Sedangkan menurut Sugiyono (2018:137) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang terdapat pada populasi tersebut. Jadi, dapat dikatakan sampel merupakan bagian dari populasi yang telah ditentukan untuk digunakan dalam penelitian untuk menilai hasil penelitian. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Pengambilan sampel bertujuan (*purposive sampling*) dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu (Hartono, 2018:98). Dengan ini diartikan bahwa perusahaan yang tidak sesuai dengan kriteria yang ditetapkan maka tidak termasuk dari sampel penelitian. Berikut merupakan kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi, sub-sektor tembakau dan produk rumah tangga yang tidak tahan lama, dan sektor kesehatan dengan sub-sektor farmasi, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2021.
2. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi, industri barang konsumsi, sub-sektor tembakau dan produk rumah tangga yang tidak tahan lama, dan sektor kesehatan dengan sub-sektor farmasi, yang tidak mengalami kerugian selama periode 2017-2021.
3. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi, industri barang konsumsi, sub-sektor tembakau dan produk rumah tangga yang tidak tahan lama, dan sektor kesehatan dengan sub-sektor farmasi, yang memenuhi kriteria normalitas data selama periode 2017-2021.
4. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi, industri barang konsumsi, sub-sektor tembakau dan produk rumah tangga yang tidak tahan lama, dan sektor kesehatan dengan sub-sektor farmasi, yang memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel dalam penelitian selama periode 2017-2021.
5. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi, industri barang konsumsi, sub-sektor rokok tembakau dan produk rumah tangga yang tidak

tahan lama, dan sektor kesehatan dengan sub-sektor farmasi, yang menyajikan laporan keuangan dalam rupiah.

Tabel 3.1
Populasi dan Sampel Penelitian

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi, sub-sektor tembakau dan produk rumah tangga yang tidak tahan lama, dan sektor kesehatan dengan sub-sektor farmasi, yang terdaftar di BEI.	25
2.	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi, sub-sektor tembakau dan produk rumah tangga yang tidak tahan lama, dan sektor kesehatan dengan sub-sektor farmasi, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2021.	(7)
3.	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi, sub-sektor tembakau dan produk rumah tangga yang tidak tahan lama, dan sektor kesehatan dengan sub-sektor farmasi, yang mengalami kerugian pada periode 2017-2021.	(3)
4.	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi, sub-sektor tembakau dan produk rumah tangga yang tidak tahan lama, dan sektor kesehatan dengan sub-sektor farmasi, yang tidak memenuhi kriteria normalitas data periode 2017-2021.	(2)
5.	Perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi, industri barang konsumsi, sub-sektor tembakau dan produk rumah tangga yang tidak tahan lama, dan sektor kesehatan dengan sub-sektor farmasi, yang tidak menyajikan laporan keuangan yang lengkap selama periode 2017-2021.	(2)
6.	Perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi, industri barang konsumsi, sub-sektor tembakau dan produk rumah tangga yang tidak tahan lama, dan sektor kesehatan dengan sub-sektor farmasi, yang menyajikan laporan keuangan dengan mata uang selain rupiah.	0
	Jumlah sampel	11
	Tahun pengamatan	5
	Total sampel penelitian	55

3.3. Data dan Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yang merupakan pengambilan data yang diperoleh dari sumber yang telah ada. Menurut (Sugiyono, 2018:456) data sekunder adalah data penelitian yang mana sumber data nya tidak berhubungan langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) beserta web resmi dari masing-masing perusahaan selama periode 2017-2021.

Metode mengumpulkan dan mendapatkan data dalam pengujian variabel penelitian ini menggunakan data dokumentasi. Metode pengumpulan data dengan teknik dokumentasi dilakukan dengan mengkaji atau menganalisis dokumen-dokumen untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan variabel. Metode ini digunakan dengan mendapatkan data dari laporan keuangan di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs resmi perusahaan. Periode yang dipilih oleh peneliti yaitu tahun 2017-2021, hal ini dikarenakan peneliti ingin mengambil data-data terbaru, dan karena keterbatasan peneliti dalam mengolah data.

3.4. Operasional Variabel

3.4.1. Variabel Independen (X)

Menurut Nanang Martono (2015:360) definisi variabel bebas/*independent* adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel yang lain, yang pada umumnya berada dalam urutan tata waktu yang terjadi lebih dulu. Sedangkan menurut Sugiyono (2018:68) variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab dari perubahan atau timbul variabel terikat (*dependent*).

3.4.1.1. Profitabilitas

Profitabilitas menurut Kasmir, (2019:198) adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari *profit*/keuntungan. Profitabilitas ini juga merupakan rasio yang mengukur efektivitas manajemen di suatu perusahaan. Tingkat pengembalian aset merupakan rasio profitabilitas untuk menilai

persentase keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total aset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya bisa terlihat dari persentase rasio ini. Perumusan untuk *return on assets* dijelaskan dalam Fahmi (2015:135) adalah sebagai berikut:

$$\text{Rumus Return on Assets} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Assets}}$$

3.4.1.2. *Leverage*

Menurut Kasmir (2019;113) rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dapat dikatakan, semakin tinggi tingkat leverage semakin tinggi juga tingkat penghindaran pajak (*tax avoidance*) di perusahaan. Penelitian ini menggunakan *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) atau disebut juga *debt ratio* (rasio utang) dalam mengukur rasio *leverage*. Dalam penelitian ini, peneliti mengadopsi pengukuran *leverage* yang digunakan pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Anindyka et al., 2018), (Hidayat, 2018), dan (Susanti, 2019).

$$\text{Rumus Debt to Total Assets (DAR)} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

3.4.1.3. *Capital Intensity*

Capital intensity ratio diukur dengan membandingkan total aset tetap bersih dengan total aset di perusahaan. Dengan ini dapat dikatakan *capital intensity* dapat mempengaruhi beban pajak perusahaan dan dapat diasumsikan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini dikarenakan beban depresiasi dari aset yang tinggi dapat mengurangi laba sekaligus mengurangi beban pajak yang harus dibayar perusahaan. Dalam penelitian ini, peneliti mengadopsi pengukuran *capital intensity* yang digunakan pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Mustika, 2017) dan (Susanti, 2019).

$$\text{Rumus Capital Intensity} = \frac{\text{Total Net Fixed Assets}}{\text{Fixed Assets}}$$

3.4.2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen menurut Sugiyono (2018:68) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dikarenakan timbulnya atau adanya variabel bebas. Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah *tax avoidance* yang diukur dengan proksi *Cash Effective Tax Rate* (CETR). Penghitungan untuk menghitung *tax avoidance* dalam penelitian ini menggunakan proksi CETR yang diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh (W. W. Hidayat, 2018), (Budianti & Curry, 2018), dan (Anindyka et al., 2018), menggunakan rumus:

$$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Current Tax Paid}}{\text{Pre-Tax Income}}$$

3.4.3. Variabel Moderasi (Z)

Variabel moderator adalah variabel yang mempengaruhi dengan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2018:69). Variabel moderasi di penelitian ini adalah pertumbuhan penjualan (*sales growth*). Dalam penelitian ini digunakan variabel moderasi untuk mengetahui apakah variabel tersebut mampu mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan dependen. *Sales growth* dapat dihitung dengan membandingkan penjualan bersih periode sekarang dikurangi dengan penjualan bersih periode sebelumnya dibagi dengan penjualan bersih periode sekarang, secara matematis dirumuskan sebagai berikut Kasmir, (2016:107):

$$\text{Rumus Sales Growth} = \frac{\text{Sales (t)} - \text{Sales (t-1)}}{\text{Sales (t-1)}}$$

3.5. Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2019: 147). Penelitian ini menggunakan analisis data statistik dalam menganalisis data penelitiannya. Pengujian variabel dalam penelitian akan disajikan dengan bantuan *software eviews* versi 12.

Penggunaan teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari; uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, uji regresi linear berganda. Selanjutnya penelitian ini menggunakan uji hipotesis (analisis regresi linier berganda), uji T dan uji koefisien determinasi (R^2) dan uji *moderated analysis regression* (MRA).

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2018:232) metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam penelitian ini digunakan analisis statistik deskriptif untuk mengetahui gambaran mengenai nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum yang dapat dilihat dari.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dalam penelitian untuk menguji asumsi-asumsi yang ada dalam pemodelan regresi linear berganda. Uji asumsi klasik ini terdiri dari, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Dalam uji asumsi klasik di penelitian ini bertujuan untuk memperoleh hasil regresi yang dapat dipertanggungjawabkan.

3.5.2.1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161), uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel residual memiliki distribusi normal. Pada (Ismanto & Pebruary, 2021;127) dijelaskan bahwa keputusan dalam menilai apakah data terdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan membandingkan nilai probabilitas JB (*Jarque-Bera*). Apabila prob JB hitung lebih dari 0.05 dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal dan berlaku sebaliknya, apabila nilai prob JB lebih kecil dari 0.05 maka nilai tersebut tidak dapat menyatakan bahwa residual terdistribusi normal. Model regresi yang baik

adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (M. Hidayat & Mulda, 2019).

3.5.2.2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018:107) menyatakan bahwa uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dalam pengujian ini dapat dinilai dengan melihat nilai dari uji matriks korelasi, apabila antar variabel independen terdapat korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0.90) maka hal ini mengindikasikan adanya multikolinearitas pada model regresi (Ghozali, 2018;107).

3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2018: 135).

3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Menurut Husein Umar (2013:182) uji autokorelasi adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian. Sedangkan menurut Ghozali (2018;111) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan periode sebelumnya. Dalam penelitian ini uji autokorelasi diukur dengan nilai Durbin Watson, menggunakan ketentuan, data penelitian tidak terjadi autokorelasi jika nilai $dU < DW < 4-dU$.

3.5.3. Uji Model Estimasi Regresi Data Panel

Menurut Basuki (2016:277), dalam memilih model estimasi regresi yang paling tepat untuk mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yaitu uji *chow*, uji *hausman* dan uji *lagrange multiple*.

3.5.3.1. Uji Chow

Menurut Ghozali dan Ratmono (2013:269) uji *chow* adalah pengujian yang dilakukan untuk memilih pendekatan yang sesuai antara *fixed effect model* (FEM) dengan *common effect model* (CEM). Ketentuan pengambilan keputusan yaitu:

1. Jika probabilitas untuk *cross section* $F >$ nilai signifikan 0,05 maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
2. Jika probabilitas untuk *cross section* $F <$ nilai signifikan 0,05 maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

3.5.3.2. Uji Hausman

Uji *hausman* bertujuan untuk memilih apakah model yang digunakan *fixed effect model* (FEM) atau *random effect model* (REM). Pengambilan keputusan didasarkan dari:

1. Jika nilai probabilitas untuk *cross section* *random* $>$ nilai signifikan 0,05 maka H_0 diterima, sehingga model yang tepat digunakan yaitu *Random Effect Model* (REM).
2. Jika nilai probabilitas untuk *cross section* *random* $<$ nilai signifikan 0,05 maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat untuk digunakan yaitu *Fixed Effect Model* (FEM).

3.5.3.3. Uji Lagrange Multiplier

Uji *lagrange multiplier* merupakan pengujian yang digunakan dalam mengestimasi data panel untuk memilih pendekatan terbaik antara *common effect model* (CEM) dengan *random effect model* (REM) (Gujarati dan Porter, 2012:481). Dasar pengambilan keputusan pada uji ini yaitu:

1. Jika nilai *cross section* Breusch-Pagan $>$ nilai signifikan 0,05 maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).

2. Jika nilai *cross section* Breusch-Pagan $<$ nilai signifikan 0,05 maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

3.5.4. Metode Estimasi Model Regresi Data Panel

Menurut Jaka Sriyana (2014:81), terdapat tiga model penelitian estimasi yang dapat digunakan dalam mengestimasi model regresi dengan data panel yaitu, *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM).

3.5.4.1. Common Effect Model (CEM)

Teknik *common effect model* merupakan teknik yang paling sederhana dalam mengestimasi data panel, yaitu dengan menggabungkan seluruh data *time series* dengan *cross section* dengan menggunakan metode OLS (*Ordinary Last Square*). *Common effect model* mengabaikan adanya perbedaan dimensi individu maupun waktu, dapat dikatakan bahwa data antar individu sama dalam berbagai kurun waktu (Ghozali, 2013:251).

3.5.4.2. Fixed Effect Model (FEM)

Adanya kemungkinan terjadinya intersep yang mengalami perubahan pada setiap individu dan waktu, hal ini menjadi dasar pemikiran dari pembentukan fixed model effect ini (Ismanto & Pebruary, 2021;157). Teknik pendekatan dengan model *fixed effect* ini seringkali disebut juga dengan teknik *least square dummy variable* (LSDV). *Fixed effect* juga dapat diartikan sebagai setiap individu memiliki intersep yang tetap untuk berbagai periode atau waktu, dan juga slope yang tetap untuk setiap waktu. Untuk menangkap adanya perbedaan intersep, model *fixed effect* ini menggunakan variabel *dummy* dalam mengestimasi data panel.

3.5.4.3. *Random Effect Model (REM)*

Penggunaan variabel *dummy* pada model estimasi *fixed effect* menyebabkan terjadinya pengurangan derajat bebas (*degree of freedom*) yang juga mengurangi efisiensi dari parameter yang diestimasi. Dengan menggunakan *random effect model* ini, dapat mengatasi masalah yang terjadi. *Random effect model* ini menggunakan residual yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar individu.

3.5.5. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2018), analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi linear berganda biasanya digunakan dalam penelitian yang memiliki variabel independen lebih dari satu.

Persamaan nilai regresi linear berganda untuk menguji hipotesis dalam penelitian adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + \epsilon$$

Keterangan:

$Y = Tax Avoidance$

$\beta_0 =$ Konstanta

$\beta_1 =$ Koefisien Regresi Profitabilitas

$X_1 =$ Profitabilitas

$\beta_2 =$ Koefisien Regresi *Leverage*

$X_2 =$ *Leverage*

$\beta_3 =$ Koefisien Regresi *Capital Intensity*

$X_3 =$ *Capital Intensity*

$\beta_4 =$ Koefisien Regresi *Sales Growth*

$Z =$ *Sales Growth*

$\epsilon =$ Tingkat Kesalahan (*error*)

3.5.6. Uji Hipotesis

Dalam memperoleh jawaban dari hipotesis-hipotesis dalam penelitian, maka dibutuhkan uji hipotesis yang sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan.

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis yang digunakan merupakan pengujian hipotesis secara parsial (uji t) dan mencari nilai koefisien determinan (R^2).

3.5.6.1. Uji T

Menurut Sugiyono (2018:223) uji t merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, yaitu yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Uji t merupakan pengujian yang dilakukan dalam penelitian untuk menilai pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian uji t dilakukan menggunakan signifikansi ($\alpha = 5\%$). Kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ dan nilai t hitung $< t$ table maka H_0 diterima, karena variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ dan nilai t hitung $> t$ table maka H_0 ditolak karena variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.6.2. Koefisien Determinan (R^2)

Menurut Ghazali (2018:97), uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji R^2 dapat dihitung dengan menggunakan *Adjusted R Square* (R^2). Nilai koefisien determinasi merupakan nilai antara nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Ketika nilai *adjusted R²* semakin mendekati 1 maka semakin baik kemampuan model dalam menjelaskan penghindaran pajak.

3.5.6.3. Moderated Regression Analysis (MRA)

Penelitian ini menggunakan persamaan regresi data panel moderated regression analysis untuk variabel moderasi. Moderated regression analysis merupakan metode yang menggunakan suatu pendekatan yang bersifat analitik dalam memperkuat atau memperlemah integritas sebuah sampel (Ghozali, 2018:227).

Variabel moderasi pada penelitian ini adalah pertumbuhan penjualan (*sales growth*). *Sales growth* akan memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap

tax avoidance, leverage terhadap tax avoidance dan capital intensity terhadap tax avoidance.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + X_1 * Z + X_2 * Z + X_3 * Z + \epsilon$$

Keterangan:

$Y = Tax Avoidance$

$\beta = Konstanta$

$\beta_1 = Koefisien Regresi Profitabilitas$

$X_1 = Profitabilitas$

$\beta_2 = Koefisien Regresi Leverage$

$X_2 = Leverage$

$\beta_3 = Koefisien Regresi Capital Intensity$

$X_3 = Capital Intensity$

$\beta_4 = Koefisien Regresi Sales Growth$

$Z = Sales Growth$

$\epsilon = Tingkat Kesalahan (error)$